# IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMTAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT PLN (PERSERO) AREA PENGATUR DISTRIBUSI JAWA TENGAH & D.I.YOGYAKARTA DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU DAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi Pendidikan Teknik Elektro**

**Oleh**

**Muhammad Salafudin**

**5301409090**

**Pendidikan Teknik Elektro**

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 2 Agustus 2013

Panitia:

Ketua

**Drs. Suryono, M.T.**
**NIP. 195503161985031001**

Sekretaris

**Drs. Agus Suryanto, M.T.**
**NIP. 196708181992031004**

Penguji I

**Drs. Setyabudhi, M.Pd.**
**NIP. 196102011988031003**

Penguji II / Pembimbing I

Penguji III / Pembimbing II

**Drs. Henry Ananta, M.Pd.**
**NIP. 195907051986011002**

**Drs. Subiyanto, M.T.**
**NIP. 195003121978031002**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

**Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.**
**NIP. 196602151991021001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip untuk dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Semarang, Juli 2013

**Muhammad Salafudin**
**NIM. 5301409090**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

"*wa man jaahada fa-innamaa yujaahidu linafsihi.*"

"Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri." (QS Al-Ankabut: 6)

"Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri."

### Persembahan

Dengan bangga Skripsi ini ku persembahkan untuk :

"Ibu Suryatun dan Bapak Abdul Kholiq yang tidak pernah berhenti berdo'a dan berusaha demi kesuksesan putra-putrinya."

"Adik-adiku Nasihatul Latifah dan M Faqih Zakaria yang selalu membuat suasana rumah menyenangkan dan seru."

"Sahabat penulis Taufiq Zein, Glans Anan, Intan Nur Ahmadi, Dhioreza, Fitri, dan Winda Febry, yang tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi."

"Sahabat "***Wild Hogs Adventure***" dengan semboyannya "**Susah Senang Kita Bersama**" terima kasih atas petualangan yang telah kita lewati bersama."

"Niko, Ardhi, Sigit, Choliq dan teman-teman seperjuangan PTE 2009."

# ABSTRAK

Salafudin, Muhammad. 2013. ***Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta Dalam Upaya Peningkatan Mutu Dan Produktivitas Kerja Karyawan***. Skripsi. Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Drs. Henry Ananta, M.Pd., Drs. Subiyanto, M.T.

PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jateng & D.I.Yogyakarta dalam upaya untuk menjadi pengatur distribusi listrik yang memiliki kehandalan kelas dunia haruslah berusaha memperhatikan keamanan dan kenyamanan karyawannya ketika bekerja, yaitu dengan memberikan perlindungan serta jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan. Perlindungan dengan maksud untuk melindungi hak-hak dasar karyawan dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini membahas tiga masalah yang meliputi seperti apa penerapan Sistem Manajemen K3 yang ada, seberapa besar tingkat kesadaran karyawan terhadap penerapan K3 itu, dan apakah penerapan tadi memberikan dampak atau implikasi yang signifikan terhadap mutu dan produktivitas kerja karyawan PT PLN (Persero) APD Jateng & D.I.Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan secara menyeluruh obyek permasalahan yang ada untuk kemudian ditarik kesimpulan. Subjek penelitian dalam hal ini adalah karyawan PT PLN (Persero) APD Jateng & D.I.Yogyakarta yang sekaligus menjadi narasumber/informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya dengan metode wawancara, observasi, *ceck list* dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan Sistem Manajem K3 (SMK3) di PT PLN (Persero) APD Jateng & D.I.Yogyakarta sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan menteri nomor PER 05/MEN/1996. Meski demikian pelaksanaanya masih perlu diperbaiki, terutama pada tahapan inspeksi dan evaluasi. Tingkat kesadaran karyawan terhadap K3 terbilang relatif tinggi, ini terbukti dengan pengetahuan karyawan tentang K3 sangat baik, mereka juga memperhatikan dan melaksanakan *Standard Operrating Procedure* (SOP) setiap akan melakukan pekerjaan. Karyawan tahu betul risiko dan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun bagi perusahaan apabila dalam bekerja mereka tidak mematuhi K3 yang ada. Hal yang paling penting adalah bahwa penerapan K3 ini memberikan dampak atau implikasi terhadap mutu dan produktivitas kerja karyawan, meskipun penilaian SMK3 yang ada hanya mencapai nilai 55%.

**Kata Kunci : PT PLN (Persero), Karyawan, Sistem Manajemen K3**

# KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Esa yang telah memberikan limpahan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul ***"Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta Dalam Upaya Peningkatan Mutu Dan Produktivitas Kerja Karyawan"*** dengan baik dan tepat pada waktunya. Tidak lupa Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada manusia termulia *Nabiyullah* Muhammad SAW.

Terwujudnya laporan penelitian ini tentu saja berkat bimbingan, arahan, kepercayaan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan tulus penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Henry Ananta, M.Pd., dan Drs. Subiyanto, M.T., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik UNNES.
3. Drs. Suryono, M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Elektro UNNES.
4. Yanuar Indut Prakoso selaku Manajer PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta.
5. Mas Fathurokhman, Mas Fahmi Fauzan, Mas Deny, Mbak Indah Listikasanti, dan Mbak Wahidah yang sudah berkenan membagi pengalamnya kepada penulis sebagai narasumber.

Semoga Allah mencatat sebagai amal sholeh dan memberikan balasan yang sesuai. Akhirnya segala kritik dan saran sangat penulis harapkan karena penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan laporan penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis masih berharap laporan penelitian ini mempunyai arti dan manfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Semarang, Juli 2013

**M. Salafudin**

## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN ..... i
PENGESAHAN ..... ii
PERNYATAAN ..... iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... iv
ABSTRAK ..... v
KATA PENGANTAR ..... vi
DAFTAR ISI ..... vii
DAFTAR TABEL ..... x
DAFTAR GAMBAR ..... xi
DAFTAR SINGKATAN ..... xii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii
BAB I ..... 1
PENDAHULUAN ..... 1
A. LATAR BELAKANG ..... 1
B. BATASAN MASALAH ..... 5
C. RUMUSAN MASALAH ..... 6
D. TUJUAN PENELITIAN ..... 6
E. MANFAAT PENELITIAN ..... 7
F. SISTEMATIKA PENULISAN ..... 7
BAB II ..... 8
KAJIAN TEORI ..... 8
A. LANDASAN TEORI ..... 8
1. Keselamatan Kerja ..... 8
2. Kesehatan Kerja ..... 11
3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja ..... 12
4. Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja ..... 14
5. Kecelakaan Kerja ..... 16
6. Dasar Hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja ..... 17
7. Produktivitas Kerja ..... 19

B. PENELITIAN TERDAHULU ..... 20
BAB III ..... 22
METODE PENELITIAN ..... 22
A. PENDEKATAN PENELITIAN ..... 22
B. PELAKSANAAN PENELITIAN ..... 22
C. POPULASI DAN SAMPEL ..... 23
1. Populasi ..... 23
2. Sampel ..... 23
3. Teknik Pengambilan Sampel ..... 24
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA ..... 24
1. Pengamatan Dengan Berpartisipasi (*Participant Observation*) ..... 25
2. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview* ) ..... 26
3. Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*) ..... 26
4. Teknik Pengumpulan Data Dengan Dokumen ..... 26
E. ANALISIS DATA ..... 27
1. Pengumpulan Data (*Data collection*) ..... 28
2. Reduksi Data (*Data reduction*) ..... 28
3. Penyajian Data (*Data display*) ..... 29
4. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions or Verification*) ..... 29
F. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA ..... 30
1. Perpanjangan Pengamatan ..... 31
2. Ketekunan Pengamatan ..... 32
3. Triangulasi ..... 32
4. Menggunakan Referensi ..... 32
5. Pelaksanaan *member check* ..... 33
BAB IV ..... 34
HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 34
A. HASIL PENELITIAN ..... 34
1. Gambaran Umum Perusahaan ..... 34
B. PEMBAHASAN ..... 37

1. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta ..... 37
2. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta ..... 43
BAB V ..... 50
PENUTUP ..... 50
A. KESIMPULAN ..... 50
B. SARAN ..... 51
DAFTAR PUSTAKA ..... 52

# DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1. Kecelakaan kerja di PLN APD Jateng & D.I.Y sejak 2008-2012..... 2

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta ..... 35
2. Gambar 4.2. Struktur Organisasi Panitia Pembina K3 ..... 36
3. Gambar 4.3. Grafik hasil *Ceck List* ..... 43

## DAFTAR SINGKATAN

| | |
|---|---|
| AC | *Air Conditioner* |
| APD | Alat Pelindung Diri |
| APD JATENG & D.I.Y | Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & Daerah Istimewa Yogyakarta |
| BS | *British Standards* |
| DK3N | Dewan Keselamatan Kerja Nasional |
| DK3W | Dewan Keselamatan Kerja Wilayah |
| ILO | *International Labour Organization* |
| K3 | Keselamatan Dan Kesehatan Kerja |
| K3L | Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan |
| KEPMENAKER | Keputusan Menteri Tenaga Kerja |
| KV | Kilo Volt |
| LSM | Lembaga Swadaya Masyarakat |
| MEN | Menteri |
| OH&ES | *Occupational Health & EnvironmentSafety* |
| OHSAS | *Occupational Health and Safety Assesment Series* |
| P2K3 | Panitia Pembina Keselamatan Dan Kesehatan Kerja |
| PER | Peraturan |
| PLN | Perusahaan Listrik Negara |
| PT | Perseroan Terbatas |
| RI | Republik Indonesia |
| SDM | Sumber Daya Manusia |
| SHE | *Safety Health Environme*nt |
| SMK3 | Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja |
| SOP | *Standard Operating Procedure* |
| UU | Undang-Undang |

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Penelitian (*Check List* dan Wawancara)

Lampiran 3 Hasil Rekap *Check List*

Lampiran 4 Surat Keputusan Pengesahan Panitia Pembina K3

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, yang merata, baik materiil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sesuai dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peransertanya dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

Perlindungan terhadap tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja/buruh dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya dengan tetap memperhatikan perkembangan kemajuan dunia usaha. (UU No. 13 Tahun 2003:1)

Industrialisasi, mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi yang semakin maju setiap tahunya berdampak pada banyak hal, seperti

peningkatan intensitas kerja personil dan tempo kerja para pekerja/buruh. Hal-hal ini memerlukan pengerahan tenaga secara intensif pula dari para pekerja/buruh. Kelelahan, kurang perhatian akan hal-hal lain, kehilangan keseimbangan dan lain-lain merupakan akibat dari padanya dan menjadi sebab terjadinya kecelakaan. (UU No. 1 Tahun 1970:11)

Kecelakaan kerja sebenarnya dapat dicegah, karena kecelakaan itu tidak terjadi dengan sendirinya.Terjadinya kecelakaan di tempat kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia dan sebagian kecil disebabkan oleh faktor teknis.(PER.05/MEN/1996:1)

Berdasarkan data pada tahun 2011 terjadi 96.314 kasus kecelakaan kerja dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.144 orang dan mengalami cacat sebanyak 42 orang. Selain itu masih banyak kasus kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja. (Menakertrans melalui SINDONEWS.com)

Sementaraitu dalam kurun waktu lima tahun terakhir atau sejak berdiri pertama kali pada tahun 2008 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak dua kali di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta dengan korban meninggal sebanyak satu orang dan satu orang lagi mengalami cacat tetap. Berikut adalah tabelnya :

***Tabel 1.1. Kecelakaan Kerja di PLN APD Jateng& D.I.Y sejak 2008-2012***

| Tahun | Jumlah Kecelakaan Kerja | Korban Meninggal | Korban Cacat | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| **2008** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| **2009** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| **2010** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| **2011** | **1** | **-** | **1** | **Cacat tetap** |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **2012** | **1** | **1** | **-** | **Luka bakar 80%** |

Sumber : Data Tim P2K3 (Panitia Pembinaan K3)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, kecelakaan kerja di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta terjadi pada dua tahun belakangan yaitu pada tahun 2011 dan 2012. Setiap tahunnya PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta terus mengalami perkembangan dan kemajuan, sehingga berimbas pada kinerja karyawan yang senantiasa dituntut untuk semakin baik dalam melakukan perbaikan maupun pelayanan kelistrikan kepada masyarakat.

Jam kerja yang semakin padat dan jangkauan perusahaan yang relatif luas serta ditambah lagi dengan permintaan perbaikan maupun pelayanan yang sifatnya terencana maupun mendadak tidak menutup kemungkinan terjadinya kelelahan pada karyawan, serta berdampak pula pada tingkat konsentrasi kerja karyawan. Sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja pada karyawan. Disinilah perlunya untuk menciptakan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja, agar buruh/pekerja terhindar dari bahaya maupun risiko kecelakaan kerja.

Bahaya kesehatan juga senantiasa mengintai para karyawan di tempat kerja. Bahan-bahan yang mengandung racun, mesin-mesin, alat-alat, pesawat-pesawat dan sebagainya yang serba pelik serta cara-cara kerja yang buruk, kekurangan ketrampilan dan latihan kerja, tidak adanya pengetahuan tentang sumber bahaya yang baru, merupakan sumber-sumber bahaya dan penyakit-penyakit akibat kerja.

Maka dapatlah dipahami perlu adanya pengetahuaan keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang maju dan tepat. Selanjutnya dengan peraturan yang maju akan dicapai keamanan yang baik dan realistis yang merupakan faktor sangat penting dalam memberikan rasa tenteram, kegiatan dan kegairahan bekerja pada tenaga kerja yang bersangkutan dan hal ini dapat mempertinggi mutu pekerjaan, meningkatkan produksi dan produktivitas kerja. (UU No. 1 Tahun 1970:11)

PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta dalam upaya untuk menjadi pengatur distribusi listrik yang memiliki kehandalan kelas dunia haruslah senantiasa berusaha meningkatkan produktivitas kerja karyawan dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan karyawannya ketika bekerja. Yaitu dengan memberikan perlindungan serta jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan. Oleh sebab itu program jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kepuasan, sehingga kinerja menjadi lebih meningkat dan tercapainya hasil produksi yang diinginkan. Untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja, serta sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, maka perlu penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang juga disebut Sistem Manejemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan,

tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. (PER.05/MEN/1996: 2) Dengan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja ini diharapakan karyawan akan merasa aman dan terlindungi, serta terjamin keselamatanya sehingga akan tercapainya efisiensi waktu, anggaran, tenaga serta dapat meningkatkan mutu dan produktivitas kerja karyawan.

Mengingat sangat pentingnya program keselamatan dan kesehatan kerja ini, hendaknya setiap komponen individu di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta ikut secara aktif dalam pelaksanaan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif, efisien dan berkelanjutan. Sehingga akan tercapai suatu sistem dengan tingkat keberhasilan yang maksimal serta terpenuhinya target kerja.

## B. BATASAN MASALAH

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori-teori yang ada, dan agar supaya penelitian dapat dilaksanakan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang diidentifikasikan akan diteliti. Untuk itu peneliti memberi batasan pada penelitian di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta ini pada penerapan sistem manajemen K3 dan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja

pada karyawannya saja. Pada penelitian ini peneliti tidak mengamati keterlibatan proses kerja pihak ketiga atau dalam hal ini disebut kontraktor.

## C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen K3 di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta?
2. Seberapa besar kesadaran karyawan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja mereka baik di dalam kantor maupun di luar kantor (di lapangan)?
3. Apakah penerapan Sistem Manajemen K3 ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu dan produktivitas kerja karyawan di PT PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta?

## D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penerapan Sistem Manajemen K3 di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta.
2. Menganalisis tingkat kesadaran karyawan di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta terhadap

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mereka baik di dalam kantor maupun diluar kantor (di lapangan).

3. Mengetahui apakah penerapan Sistem Manajemen K3 ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu dan produktivitas kerja karyawan di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta.

## E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan gambaran yang seluas-luasnya tentang arti pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi karyawan, serta pengembangan Sistem Manajemen K3 dalam upaya pencegahan dan pengendalian risiko kecelakaan kerja.
2. Bagi masyarakat secara umum adalah agar berusaha menerapkan pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dimiliki terhadap lingkungan kerja baik di kantor maupun di lapangan.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian dan penyusunan skripsi ini direncanakan tebagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal, yang berisikan halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar daftar istilah, daftar singkatan dan daftar lampiran.

2. Bagian isi, yang didalamnya terdiri dari lima bab yang meliputi :
   a. BAB I : Pendahuluan

      Bab pertama berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
   b. BAB II : Kajian Pustaka

      Bab kedua berisi teori-teori yang mendasari masalah yang akan diteliti dan penelitian terdahulu.
   c. BAB III : Metode Penelitian

      Bab ketiga ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, pelaksanaan penelitian yang didalamnya terdapat waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.
   d. BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

      Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.
   e. BAB V : Penutup

      Bab lima berisi kesimpulan dan saran serta masukan yang berguna di masa yang akan datang dari keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan.
3. Bagian akhir, di mana pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. LANDASAN TEORI

### 1. Keselamatan Kerja

*Safety* berasal dari bahasa Inggris yang artinya keselamatan. Kata-kata *safety* sudah sangat popular dan dipahami oleh hampir semua kalangan. Bahkan sebagian besar perusahaan lebih suka menggunakan kata *safety* dari pada keselamatan. Misalnya hampir semua perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur memiliki Departemen *Safety* atau *Safety Departement*. *Safety* dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang terbebas dari kecelakaan atau bahaya, baik yang dapat menyebabkan kerugian secara material maupun kerugian secara spiritual. Penerapan *safety* pada umumnya berkaitan dengan pekerjaan sehingga *safety* lebih cenderung diartikan keselamatan kerja.

Bahkan saat ini *safety* sudah tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan (*Health*) dan lingkungan (*Environment*) atau yang lebih dikenal dengan *Safety Health Environme*nt (SHE), ada juga yang menyebutnya *Occupational Health & Environment Safety* (OH&ES). Maka secara lebih luas *safety* dapat diartikan sebagai kondisi di mana tidak terjadinya atau terbebasnya manusia dari kecelakaan, penyakit akibat kerja dan kerusakan lingkungan akibat polusi yang dihasilkan oleh suatu proses industri. (*Health & Safety Protection*: 2011)

Berdasarkan pasal 86 ayat 1 UU No.13 Tahun 2003 disebutkan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh pelindungan atas :

a. Keselamatan dan kesehatan kerja;
b. Moral dan kesusilaan; dan
c. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Penyelenggaraan program keselamatan dan kesehatan kerja dimaksudkan untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal. Perlindungan tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. (Lalu husni, 2006:137)

Farida Noviana (2004) mendefinisikan keselamatan kerja sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada seorang pun didunia ini yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan di mana pekerjaan itu dilaksanakan.

Unsur-unsur penunjang keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

a. Adanya unsur-unsur keamanan dan kesehatan kerja
b. Adanya kesadaran dalam menjaga keamanan dan kesehatan kerja
c. Teliti dalam bekerja

d. Melaksanakan prosedur kerja dengan memperhatikan keamanan dan kesehatan kerja

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya perlindungan bagi tenaga kerja agar selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama bekerja di tempat kerja. Sedangkan tempat kerja itu sendiri adalah ruang tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, atau sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan usaha dan tempat terdapatnya sumber-sumber bahaya.

**2. Kesehatan Kerja**

Menurut Lalu Husni (2006:146) Kesehatan Kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial sehingga memungkinkan dapat bekerja secara optimal.

Farida Noviana (2011) menyatakan bahwa Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja/buruh memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Kesehatan dalam ruang lingkup Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja tidak hanya diartikan sebagai suatu keadaan bebas dari penyakit. Menurut Undang-Undang Pokok Kesehatan RI No. 9 Tahun 1960, BAB I pasal 2, keadaan sehat diartikan sebagai kesempurnaan

keadaan jasmani, rohani, dan kemasyarakatan serta bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan-kelemahan lainnya.

Tujuan dari kesehatan kerja menurut Lalu Husni (2006:146) adalah :

a. Meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial.
b. Mencegah dan melindungi tenaga kerja dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.
c. Menyesuaikan tenaga kerja dengan pekerjaan atau pekerjaan dengan tenaga kerja.
d. Meningkatkan produktivitas kerja.

**3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Lalu Husni (2006:138) ditinjau dari segi keilmuan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai *tujuan* untuk memperkecil atau menghilangkan potensi bahaya atau risiko yang dapat mengakibatkan kesakitan dan kecelakaan dan kerugian yang mungkin terjadi. Kerangka konsep berpikir Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah menghindari risiko sakit dan celaka dengan pendekatan ilmiah dan praktis secara sistimatis (*systematic*), dan dalam kerangka pikir kesistiman (*system oriented*).

Sebelum memahami penyebab maupun terjadinya sakit dan celaka, terlebih dahulu perlu dipahami potensi bahaya (*hazard*) yang ada, kemudian perlu mengenali (*identify*) potensi bahaya tadi, keberadaannya, jenisnya, pola interaksinya dan seterusnya. Setelah itu perlu dilakukan penilaian (*asess, evaluate*) bagaimana bahaya tadi dapat menyebabkan risiko (*risk*) sakit dan celaka dan dilanjutkan dengan menentukan berbagai cara (*control, manage*) untuk mengendalikan atau mengatasinya. Langkah langkah sistimatis tersebut tidak berbeda dengan langkah-langkah sistimatis dalam pengendalian risiko (*risk management*).

Pola pikir dasar dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada hakekatnya adalah bagaimana mengendalikan risiko dan tentunya di dalam upaya mengendalikan risiko tersebut masing-masing bidang keilmuan akan mempunyai pendekatan-pendekatan tersendiri yang sifatnya sangat khusus.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mempunyai kerangka pikir yang bersifat sistimatis dan berorientasi kesistiman tadi, tentunya tidak secara sembarangan penerapan praktisnya diberbagai sektor di dalam kehidupan atau di suatu organisasi. Karena itu dalam rangka menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini diperlukan juga pengorganisasian secara baik dan benar.

Berdasarkan hubungan inilah diperlukan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dan perlu dimiliki oleh setiap organisasi. Melalui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja inilah pola pikir dan berbagai pendekatan yang ada

diintegrasikan kedalam seluruh kegiatan operasional organisasi agar organisasi dapat berproduksi dengan cara yang sehat dan aman, efisien serta menghasilkan produk yang sehat dan aman pula serta tidak menimbulkan dampak lingkungan yang tidak diinginkan. (*Health & Safety Protection*: 2011)

**4. Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja**

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang juga disebut Sistem Manejemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. (PER.05/MEN/1996:2)

Sasaran Sistem Manajemen K3 adalah terciptanya Sistem Manajemen K3 di tempat kerja yang melibatkan segala pihak sehingga dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Karena Sistem Manajemen K3 bukan hanya tuntutan pemerintah, masyarakat, pasar, atau dunia internasional saja tetapi juga tanggungjawab pengusaha untuk menyediakan tempat kerja yang aman bagi pekerjanya.

Tujuan dari penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini antara lain:

a. Menempatkan tenaga kerja sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia.
b. Meningkatkan komitmen pimpinan dalam melindungi tenaga kerja.
c. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja untuk menghadapi globalisasi.
d. Proteksi terhadap industri dalam negeri.
e. Meningkatkan daya saing dalam perdagangan internasional.
f. Mengeliminir boikot LSM internasional terhadap produk ekspor nasional.
g. Meningkatkan pencegahan kecelakaan melalui pendekatan sistem.
h. Pencegahan terhadap problem sosial dan ekonomi terkait dengan penerapan K3L.

Selain itu penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga mempunyai banyak manfaat bagi industri kita, selain manfaat secara langsung juga terdapat manfaat secara tidak langsung. Adapun manfaat secara langsungnya meliputi :

a. Mengurangi jam kerja yang hilang akibat kecelakaan kerja.
b. Menghindari kerugian material dan jiwa akibat kecelakaan kerja.
c. Menciptakan tempat kerja yang efisien dan produktif karena tenaga kerja merasa aman dalam bekerja.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga memiliki banyak manfaat secara tidak langsung diantaranya :

a. Meningkatkan *image market* terhadap perusahaan.

b. Menciptakan hubungan yang harmonis bagi karyawan dan perusahaan.
c. Perawatan terhadap mesin dan peralatan semakin baik, sehingga membuat umur alat semakin lama.

**5. Kecelakaan Kerja**

Lalu Husni (2006:142) menyatakan bahwa Keselamatan Kerja bertalian dengan Kecelakaan Kerja, yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan istilah kecelakaan industri. Kecelakaan industri ini secara umum dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas.

Lalu Husni secara lebih jauh mengklasifikasikan faktor penyebab kecelakaan kerja menjadi empat, yaitu:

a. Faktor manusia, diantaranya kurangnya keterampilan atau pengetahuan tentang industri dan kesalahan penempatan tenaga kerja.
b. Faktor material atau peralatannya, misalnya bahan yang seharusnya dibuat dari besi dibuat dengan bahan lain yang lebih murah sehingga menyebabkan kecelakaan kerja.
c. Faktor sumber bahaya, meliputi:
    1. Perbuatan bahaya, misalnya metode kerja yang salah, sikap kerja yang teledor serta tidak memakai alat pelindung diri.
    2. Kondisi/keadaan bahaya, misalnya lingkungan kerja yang tidak aman serta pekerjaan yang membahayakan.

d. Faktor lingkungan kerja yang tidak sehat, misalnya kurangnya cahaya, ventilasi, pergantian udara yang tidak lancar dan suasana yang sumpek.

Selain ada sebabnya, maka suatu kejadian juga akan membawa akibat. Menurut Lalu Husni (2006:142), akibat dari kecelakaan industri ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Kerugian yang bersifat ekonomis, yaitu
   1. Kerusakan/ kehancuran mesin, peralatan, bahan dan bangunan.
   2. Biaya pengobatan dan perawatan korban.
   3. Tunjangan kecelakaan.
   4. Hilangnya waktu kerja.
   5. Menurunnya jumlah maupun mutu produksi.
b. Kerugian yang bersifat non ekonomi

Pada umumnya berupa penderitaan manusia yaitu tenaga kerja yang bersangkutan, baik itu merupakan kematian, luka/cidera berat, maupun luka ringan.

**6. Dasar Hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Terdapat 6 dasar hukum yang sering menjadi acuan mengenai K3 yaitu :

a. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.

Terdapat ruang lingkup pelaksanaan, syarat keselamatan kerja, pengawasan, pembinaan, panitia pembina K3, tentang kecelakaan, kewajiban dan hak tenaga kerja/buruh, kewajiban memasuki tempat kerja, kewajiban pengurus dan ketentuan penutup (ancaman pidana). Inti dari UU

ini adalah, ruang lingkup pelaksanaan K3 ditentukan oleh 3 unsur: adanya tempat kerja untuk keperluan suatu usaha, adanya tenaga kerja yang bekerja di sana dan adanya bahaya kerja di tempat itu.

b. Undang-Undang No. 21 Tahun 2003 tentang Pengesahan ILO Convention No. 81 Concerning Labour Inspection in Industri and Commerce (yang disahkan 19 Juli 1947).

Saat ini, telah 137 negara (lebih dari 70%) Anggota ILO meratifikasi (menyetujui dan memberikan sanksi formal) ke dalam Undang-Undang, termasuk Indonesia (sumber: www.ILO.org). Ada 4 alasan Indonesia meratifikasi ILO Convention No. 81 ini, salah satunya adalah point 3 yaitu baik UU No. 3 Tahun 1951 dan UU No. 1 Tahun 1970 keduanya secara eksplisit belum mengatur Kemandirian Profesi Pengawas Ketenagakerjaan serta Supervisi tingkat pusat (yang diatur dalam pasal 4 dan pasal 6 Konvensi tersebut) sumber dari Tambahan Lembaran Negara RI No. 4309.

c. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Khususnya Paragraf 5 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pasal 86 dan 87.

Pasal 86 ayat 1 berbunyi: “Setiap Pekerja/Buruh mempunyai Hak untuk memperoleh perlindungan atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja.” Aspek Ekonominya adalah Pasal 86 ayat 2: ”Untuk melindungi keselamatan Pekerja/Buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.”

Sedangkan Kewajiban penerapannya ada dalam pasal 87: “Setiap Perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Perusahaan”.

d. Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No: PER.155/MEN/1984

Merupakan penyempurnaan KEPMENAKER No. 125/Men/1982 tentang Pembentukan Susunan dan Tata Kerja DK3N, DK3W dan P2K3, pelaksanaan dari Undang-Undang keselamatan kerja pasal 10 yang antara lain menetapkan tugas dan fungsi P2K3 sebagai berikut :

1. Tugas Pokok: memberi saran dan pertimbangan kepada pengusaha/menyusun tempat kerja yang bersangkutan mengenai masalah-masalah K3.
2. Fungsi: menghimpun dan mengolah segala data atau permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja yang bersangkutan serta membantu pengusaha manajemen mengadakan serta meningkatkan penyuluhan, pengawasan, latihan dan penelitian K3.
3. Keanggotaan: P2K3 beranggotakan unsur-unsur organisasi pekerja dan pengusaha manajemen.

e. Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No: PER.04/MEN/1987

Tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dan Tata cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja, terdiri dari 16 pasal. Peraturan Menteri ini mewajibkan pengusaha atau pengurus tempat kerja yang mempekerjakan 100 orang pekerja atau lebih atau menggunakan bahan, proses dan instalasi yang mempunyai risiko besar terjadi peledakan,

kebakaran, keracunan dan penyinaran radioaktif membentuk P2K3. Keanggotaan P2K3 adalah unsur pengusaha dan unsur pekerja/buruh. Sekretaris P2K3 adalah ahli K3 dari perusahaan yang bersangkutan.

f. Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. 05/MEN/1996

Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dalam Permenakertrans yang terdiri dari 10 bab dan 12 pasal ini, berfungsi sebagai Pedoman Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3), mirip OHSAS 18001 di Amerika atau BS 8800 di Inggris.

**7. Produktivitas Kerja**

Pengertian produktivitas adalah sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa: “Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang.”

Produktivitas juga diartikan sebagai :

a. Perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil.
b. Perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satu-satuan (unit) umum.

Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran oleh jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja orang.

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Aulia Ishak dalam penelitianya pada tahun 2004 yang berjudul Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Dan Mutu Kerja menyatakan bahwa keselamatan kerja pada suatu perusahaan sangatlah penting, demi kemajuan perusahaan dan kesejahteraan karyawan dan hendaknya keselamatan kerja pada suatu perusahaan harus didukung oleh berbagai faktor seperti : Tempat kerja yang baik; Tingkat kebisingan yang rendah; Suasana kerja yang nyaman, dan lain sebagainya.

Tingkat keselamatan kerja pada pabrik kecil cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat keselamatan kerja pada pabrik besar, hal ini disebabkan oleh tingkat spesialisasi para pekerja/buruh yang tidak seimbang dengan teknologi yang dipergunakan.

Sedangkan pada tahun 2010 Ibrahim Jati Kusuma dalam penelitiannya di PT Bitratex Industries tentang Pelaksanaan Program Keselamtan dan Kesehatan Kerja mengatakan bahwa pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai peran yang signifikan dalam upaya tercapainya tujuan suatu organisasi. Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja di PT Bitratex Industries karyawan mampu memenuhi target kerja yang ditetapkan oleh perusahaan, sehingga secara langsung berdampak pada produktivitas kerjanya.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## C. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini lebih mengarah kepada pedekatan deskriptif analisis, dengan harapan pemasalahan yang akan diulas disini menjadi lebih terlihat dengan jelas agar dapat dicari solusi penyelesaiannya.

Menuru Sugiyono (2010:6) Metode Penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Arikunto (2006:160) menjelaskan bahwa Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitianya. Dengan demikian penyusunan metode penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Metode penelitian mencakup beberapa hal yang masing-masing menentukan keberhasilan pelaksana penelitian guna menjawab permasalahan dan disampaikan dalam penelitian, langkah yang telah tetapkan adalah penetapan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, penetapan obyek penelitian, penetapan alat dan bahan penelitian, penetapan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## D. PELAKSANAAN PENELITIAN

Kegiatan penelitian skripsi ini dilaksanakan pada :

Waktu : Bulan Maret 2013 sampai dengan selesai.

Tempat : PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta di jalan Gatot Subroto No. 5 Semarang.

## E. POPULASI DAN SAMPEL

### 1. Populasi

Sugiyono (2010:297) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *"social situation"* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*). Dalam hal ini situasi sosial disini adalah keadaan/kegiatan kerja di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta dan pelakunya adalan karyawan di perusahaan tersebut.

### 2. Sampel

Sugiyono (2010:298) menjelaskan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil narasumber di PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta sebanyak lima nara sumber yang meliputi : Tim P2K3, dua orang karyawan kantor dan dua orang karyawan lapangan. Dengan harapan mampu memberikan informasi yang mendalam serta gambaran secara luas berkaitan dengan pelaksaan Sistem Manajemen K3 di PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling.* Seperti telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

## F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tampa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono 2011:308)

Penelitiandi PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakartaini penulis mengadopsi beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

**1. Pengamatan Dengan Berpartisipasi (*Participant Observation*)**

Peneliti terlibat secara langsungdalam kegiatan atau rutinitas kerja di PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta serta aktifitas sehari-hari orang yang mau diamati atau yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Peneliti pernah terlibat secara langsung dalam situasi atau keadaan kerja di PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta, tepatnya ada akhir bulan januari sampai dengan awal bulan maret 2012. Ketika penulis melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan atau tepatnya ketika terjadi kecelakaan kerja yang kedua kalinya di PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta. Sehingga peneliti disini sedikit mengetahui rutinitas kerja maupun proses kerja di PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta. Dengan adanya partisipasi langsung peneliti dalam pengamatan ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap kejadian maupun perilaku yang tampak.

**2. Wawancara Terstruktur (*StructuredInterview*)**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitiannya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah dipersiapkan. (Sugiyono 2010:319)

**3. Wawancara Tak Terstruktur(*Unstructured Interview*)**

Wawancara tak terstrukturyaitu wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman pertanyaan yang ada hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.(Sugiyono 2010:320)

Wawancara ini dapat dikembangkan apabila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih mendalam serta lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang didapatkan atau diharapkan.

**4. Teknik Pengumpulan Data Dengan Dokumen**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono 2010:329)

Selain mengumpulkan informasi dengan pengamatan dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaiatan dengan K3. Misalnya peraturan, kebijakan, penghargaan

pelaksanaan K3 serta struktur organisasi K3 di PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta. Peneliti juga mengambil beberapa gambar kondisi lingkungan PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta berkaitan dengan rambu-rambu keselamatan kerja dalam komitmenya untuk mengoptimalakan penerapan sistem manajemen K3 di lingkungan perusahaan.

## G. ANALISIS DATA

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting , dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2010:335). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunkan teknik analisis *Interactive Model* yakni dengan tahapan meliputi : Pengumpulan data; Reduksi data; Penyajian data; dan Kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono 2010:309). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi dengan

seksama dan apa adanya mencatat apa saja yang sudah didapatkan sesuai dengan hasil pengamatan, wawancara terstruktur maupun tak terstruktur secara objektif bardasarkan fakta yang ada di lapangan mengenai pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT PLN Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta.

**2. Reduksi Data (*Data reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin banyak data yang diperoleh di lapangan maka data tersebut akan semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melaui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono 2010:338)

**3. Penyajian Data (*Data display*)**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono 2010:341)

**4. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions or Verification*)**

Langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif di sini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, kerena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. (Sugiyono 2010:345)

## H. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Uji kredibilitas perlu dilakukan untuk menghindari/menghilangkan unsur subjektivitas, adapun cara untuk melakukan uji kredibitas tersebut diantaranya : Perpanjangan pengamatan; Ketekunan pengamatan; Triangulasi; Menggunakan referensi, serta Pelaksanaan *member check.*

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakain akrab (tidak ada jarak lagi), semakin saling terbuka saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan tangan berfungsi untuk menguji kredibilitas data pada penelitian, dan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktian dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat perpanjangan pengamatan dilampirkan dalam laporan penelitian. (Sugiyono 2010:370)

**2. Ketekunan Pengamatan**

Meninggkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat menberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono 2010:371)

**3. Triangulasi**

Sugiyono (2010:372) menyatakan bahwa trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data,triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengancara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga lebih kredibel.

**4. Menggunakan Referensi**

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti hasil rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (Sugiyono 2010:375)

**5. Pelaksanaan *member check***

Sugiyono (2010:375) menyatakan bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui sebarapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## I. HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Umum Perusahaan

#### a. Sejarah Perusahaan

PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT PLN (Persero) nomor 260.K/DIR/2007 tentang Susunan Organisasi dan Fungsi PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta.

#### b. Visi Dan Misi Perusahaan

Visi PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta adalah menjadi pengatur distribusi listrik yang memiliki kehandalan kelas dunia.

Misi PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta adalah mengelola distribusi Semarang untuk menyediakan energi listrik di sistem Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta, dan mampu menjadi *knowledge center* untuk pengembangan Sumber Daya Mamusia.

#### c. Profil PT PLN (Persero) APD Jateng & D.I.Yogyakarta

Nama : PT PLN (Persero) APD Jateng & D.I.Yogyakarta

Alamat : Jl.Gatot Subroto No.5 Semarang

Telepon/Fac : (024) 7602195 / (024) 7604116

Berdiri : Th. 2008

SDM : 153 orang

**d. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta secara rinci dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah. PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta memiliki empat divisi yang meliputi, Scada dan Telekomunikasi, Operasi Sistem Distribusi, Pemeliharaan 20 KV, dan Administrasi Keuanagan.

***Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT PLN (Persero) APD Jateng & D.I.Y***

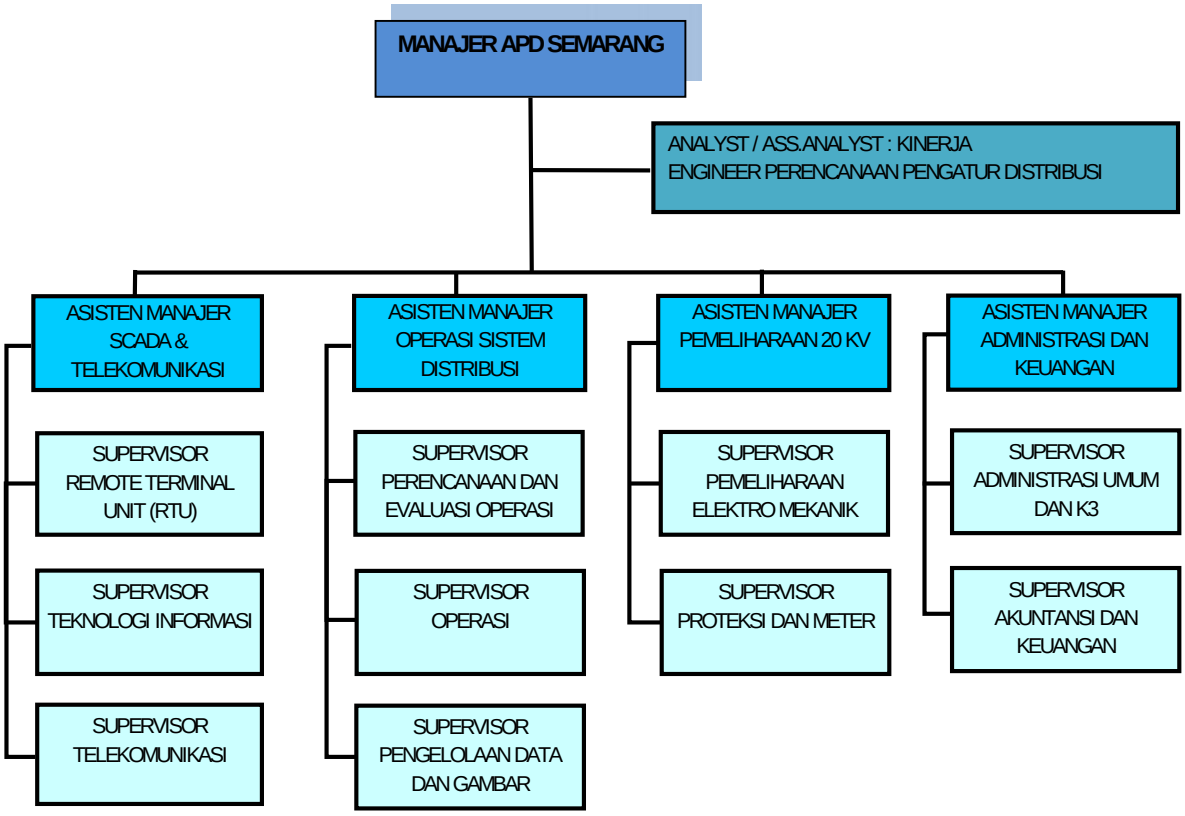

**e. Struktur Organisasi Panitia Pembina Keselamatan Dan KesehatanKerja (P2K3)**

Gambar 4.2 di bawah menunjukan struktur organisasikepengurusan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta dengan penanggung jawabnya adalah Bapak Yanuar Indut P selaku Manajer. Sedangkan ketua pelaksana harian atau yang diberi wewenang dan bertanggung jawab sebagai tim pengawas pelaksanaan Sitem Manajemen dan Keselamatan Kerja (SMK3) adalah Bapak Wawan Dwi P selaku Asman Pemeliharaan 20 KV.

***Gambar 4.2. Struktur Organisasi Panitia Pembina K3***

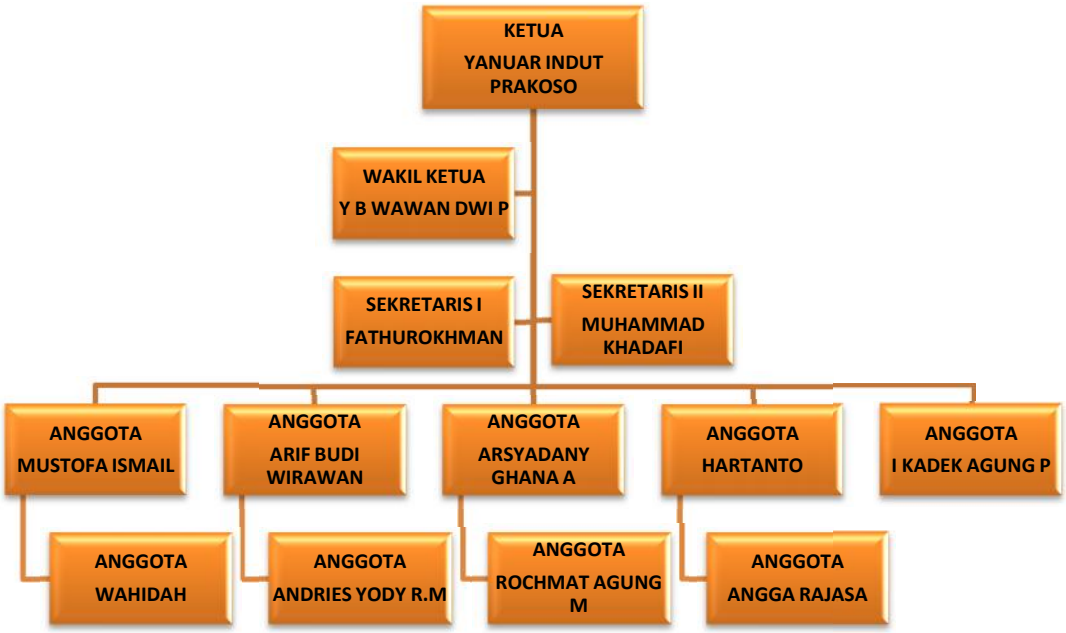

## J. PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menerapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) agar SMK3 tersebut menjadi efektif, karena SMK3 mempunyai elemen-elemen atau persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dibangun di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sistem Manajemen K3 juga harus ditinjau ulang dan ditingkatkan secara terus menerus di dalam pelaksanaanya untuk menjamin bahwa sistem itu dapat berperan dan berfungsi dengan baik serta berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah penerapan peraturan/stadar K3 secara terpadu dalam sistem manajemen di suatu perusahaan. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta mengacu kepada 5 prinsip dasar SMK3 sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. PER 05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja bab III ayat (1) yang meliputi :

**a. Komitmen dan Kebijakan.**

Menetapkan kebijakan K3 dan menjamin komitmen terhadap penerapan SMK3 di perusahaan. PT PLN (Persero) Area Pengatur

Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta mempunyai komitmen meningkatkan kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja ke tingkat yang paling tinggi melalui proses perbaikan yang terus menerus dan secara sistematik, melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Untuk mewujudkan komitmen tersebut PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta menetapkan tujuan atas penerapan SMK3 di seluruh wilayah kerja PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta yang meliputi :

1. Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat
2. Mematuhi peraturan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
3. Menyediakan sumber daya yang diperlukan

Terdapat kebijakan lain yang juga menjadi komitmen PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta dalam upaya mengoptimalkan penerapan SMK3 seperti mewujudkan *Zero Accident*dalam setiap pekerjaan, baik di lapangan maupun di lingkungan kantor PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta. Selain itu terdapat juga penyempurnaan *Standard Operation Procedure* (SOP) yang rutin dilakukan demi terciptanya *Zero Accident*. Agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif, rapi, bersih dan sehat PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta juga berkomitmen untuk menerapkan konsep 5R dalam suatu industri secara efektif, yaitu

dengan : Singkirkan barang yang tidak diperlukan; Kembalikan barang sesuai tempatnya; Tidak makan di ruangan; Buang sampah di tempatnya; serta matikan AC 10 menit sebelum pulang.

Pimpinan PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta berupaya mengkomunikasikan setiap kebijakan yang nantinya akan menjadi tujuan pencapaian perusahaan terhadap pekerja melalui serikat pekerja, ketika kebijakan tersebut disetujui, barulah kebijakan tersebut bisa diterbitkan. Untuk kemudian menjadi tanggung jawab bersama ditaati dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

**b. Perencanaan SMK3.**

Merencanakan pemenuhan kebijaksanaan tujuan dan sasaran penerapan SMK3. Tujuan utama penerapan SMK3 adalah untuk melindungi pekerja dari segala bentuk kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Bagaimanapun pekerja adalah aset perusahaan yang paling penting. Dengan menerapkan K3 angka kecelakaan dapat dikurangi atau ditiadakan sama sekali, hal ini juga akan menguntungkan bagi perusahaan, karena pekerja yang merasa aman dari ancaman kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja akan bekerja lebih bersemangat dan produktif.

Perencanaan dalam hal ini juga meliputi perencanaan yang berkaitan dengan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko. PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah &

D.I.Yogyakarta membentuk tim identifikasi bahaya, penilaiaan dan pengendalian risiko dengan menunjuk masing-masing satu orang karyawan disetiap divisi yang ada. Dengan perincian tugas untuk melakukan identifikasi bahaya maupun risiko kecelakaan pekerjaan yang mungkin terjadi di masing-masing divisi yang ada.Tim ini juga diberikan tugas untuk melakukan pengecekan maupun perbaikan *Standard Operation Procedure* (SOP) secara berkala, agar setiap pekerjaan yang dilakukan dapat berlangsung dengan aman dan terpelihara standarisasinya.

**c. Penerapan SMK3**

Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan, serta sasaran keselamatan dan kesehata kerja.

PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta mendukung secara penuh demi terlaksananya SMK3 secara efektif dan efisien. Selain mendukung secara finansial, PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta juga berupaya untuk menyediakan personil yang memiliki kualifikasi dengan mengikutkanya pelatihan K3, serta menyediakan sarana dan prasarana berkaitan dengan perlengkapan keselamatan kerja yang memadai sesuai sistem Manajemen K3 yang diterapkan dengan membuat prosedur yang

dapat memantau manfaat yang akan didapat maupun biaya yang harus dikeluarkan.

PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta juga membetuk tim tanggap darurat yang berada dibawah komando Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dengan tujuan apabila terjadi bencana maupun gangguan karyawan dapat dievakuasi secara cepat agar terhindar dari bahaya. Tim ini dibagi berdasarkan divisi sehingga tugasnya pun berbeda, seperti divisi Sumber Daya Manusia (SDM) bertugas sebagai tim pengamanan dokumen, dan *security* sebagai tim penamanan personil.

**d. Pengukuran dan Evaluasi.**

Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan. Pengukuran dalam hal ini meliputi audit Internal atau dalam hal ini menjadi tugas dari kantor distribusi Jawa Tengah dan audit Eksternal atau dalam hal ini dilakukan pihak swasta melalui PT SUCOFINDO. Dengan melaksanakan audit K3, manajemen dapat memeriksa sejauh mana organisasi telah melaksanakan komitmen yang telah disepakati bersama, mendeteksi berbagai kelemahan yang masih ada, yang mungkin terletak pada perumusan komitmen dan kebijakan K3, atau pada pengorganisasian, atau pada perencanaan dan pelaksanaannya.

Evaluasi pelaksanaan SMK3 di sini masih dirasa belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari tidak adanya laporan bulanan

maupun inspeksi bulanan yang dilakukan oleh tim P2K3. Evaluasi yang ada dinilai lebih bersifat umum dan sekali dalam satu periode. Harusnya evaluasi di sini dilaksanakan terus menerus dan rutin dilakukan setiap bulan, agar nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.

**e. Peninjauan Ulang Dan Peningkatan Manajemen**

Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan menerapkan SMK3 secara efektif dan berkelanjutan maka sistem manajemen keselamatan akan tertata dengan baik dan efektif. Karena di dalam SMK3 dipersyaratkan adanya prosedur yang terdokumentasi, sehingga segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan akan terorganisir, terarah, berada dalam koridor yang teratur dan dilakukan secara konsisten. Rekaman-rekaman sebagai bukti penerapan sistem disimpan untuk memudahkan pembuktian identifikasi akar masalah ketidaksesuaian. Sehingga analisis atau identifikasi ketidaksesuaian tidak berlarut-larut dan melebar menjadi tidak terarah, yang pada akhirnya memberikan rekomendasi yang tidak tepat atau tidak menyelesaikan masalah. Dalam sistem ini juga dipersyaratkan untuk dilakukan perencanaan, pengendalian, tinjau ulang, perbaikan dan pencegahan, semua itu merupakan bentuk sistem manajemen yang efektif. Sistem ini juga meminta komitmen manajemen dan partisipasi dari semua karyawan,

sehingga totalitas keterlibatan *line* manajemen dengan pekerja sangat dituntut dalam menjalankan semua program yang berkaitan dengan K3. Keterlibatan secara totalitas ini akan memberikan lebih banyak peluang untuk melakukan peningkatan atau perbaikkan yang lebih efektif bagi perusahaan.

**2. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta**

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, yaitu peneliti memberikan selebaran berupa *ceck list* pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan K3 di PT PLN (Persero) APD Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta sejumlah 50 selebaran yang diisi secara acak oleh karyawan dan diperoleh hasil sebagai berikut: (lihat gambar4.3)

***Gambar 4.3. Grafik hasil Ceklist***

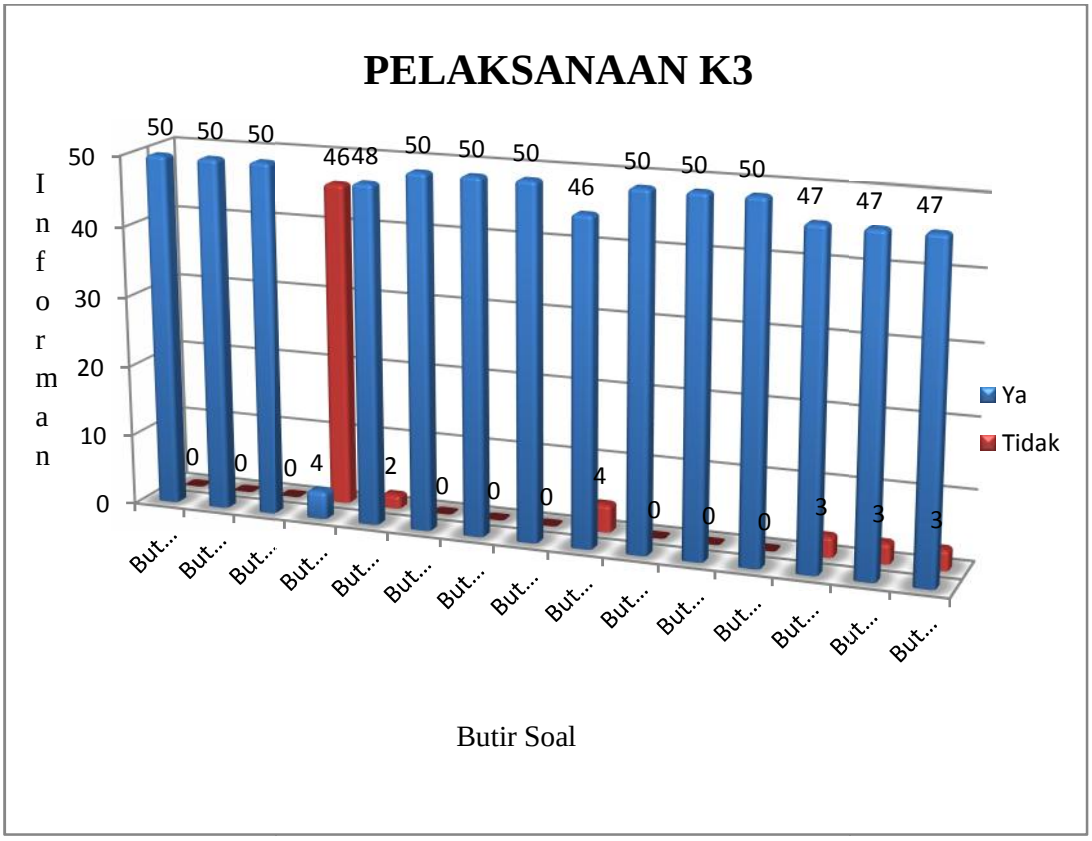


a. Diketahui bahwa sebanyak 50 informan atau 100% mengetahui apa itu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

b. Terdapat sejumlah 50 informan atau 100% memperhatikan dan patuh menerapkan K3 dalam setiap melakukan pekerjaan.

c. Sebanyak 50 informan atau 100% mengetahui dengan jelas bahwa pekerjaan yang mereka tekuni memiliki bahaya maupun risiko kecelakaan di tempat kerja.

d. Diketahu bahwa terdapat 4 infornan atau 8% pernah mengalami kecelakaan kerja, dan sisanya sebanyak 46 informan atau 92% informan tidak/belum pernah mengalami kecelakaan kerja.

e. Berdasarkan data poin d) sebanyak 2 informan atau 4% menyatakan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya bertanggung jawab secara penuh terhadap kecelakaan yang dialaminya.
f. Diketahui sebanyak 50 informan atau 100% mengetahu dengan baik keuntungan bagi dirinya apabila K3 diterapkan secara efektif dan efisien.
g. Diketahui juga sebanyak 1 informan atau 2% tidak mengetahui keuntungan bagi perusahaan apabila K3 diterapkan secara efektif dan efisien.
h. Terdapat sejumlah 50 informan atau 100% yang menyatakan bahwa terdapat pelatihan K3 di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta.
i. Meskipun terdapat pelatihan K3 namun sebanyak 4 informan atau 8% menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan tersebut.
j. Diketahui sebanyak 50 informan atau 100% mengetahi apa itu *Standard Operation Procedure* (SOP).
k. Diketahui sebanyak 50 informan atau 100% melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SOP.
l. Diketahui sebanyak 50 informan atau 100% mengetahu yang disebut dengan Alat Pelindung Diri (APD).
m. Terdapat sejumlah 3 informan atau 6% dalam bekerja tidak memakai APD.

n. Terdapat sejumlah 3 informan atau 6% menyatakan bahwa perusahaan/atasan tidak pernah melakukan inspeksi kaitanya dengan K3.
o. Terdapat sejumlah 3 informan atau 6% menyatakan bahwa penerapan K3 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu dan produktivitas karyawan sisanya 94% menyatakan penerapan K3 memberikan dampak yang signifikan.

Berdasarkan hasil dari selebaran/*ceck list* diatas secara keseluruhan sudah menggambarkan pelaksanaan K3 di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta, bahwa semua informan mengetahui dengan baik risiko dari pekerjaan yang mereka tekuni sehingga mereka berusaha secara efektif untuk memperhatikan dan menerapkan K3 dalam setiap melakukan pekerjaanya. Diketahu terdapat 4 atau 8% dari keseluruhan informan menyatakan pernah mengalami kecelakaan kerja, namun hanya 4% atau sebanyak 2 informan yang menyatakan bahwa perusahaan sama sekali tidak bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi pada mereka. Hal ini bisa jadi karena kecelakaan yang terjadi tidak begitu serius, seperti terkilir atau jatuh dari sepeda motor karena bersinggungan dengan pengendara lain dan tidak mengakibatkan luka yang serius, namun demikian PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta menyediakan klinik disekitar lokasi kantor yang

berjarak beberapa meter dari gedung utama. Sehingga karyawan yang mengalami kejadian tersebut diatas bisa langsung melakukan perawatan luka yang dialami.

Sebanyak 100% atau semua informan mengetahu dengan baik manfaat yang diperoleh apabila mereka bekerja memperhatikan dan menerapkan K3, namun terdapat satu informan atau 2% yang sama sekali tidak mengetahui keuntungan bagi perusahaan apabila K3 diterapkan secara efektif dan efisien. Dari sejumlah 100% atau 50 informan diketahui bahwa di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta terdapat pelatihan K3 bagi karyawan, namun demikian terdapat 8% atau4 informan menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini bisa jadi karena informan di sini diambil secara acak dari keseluruhan karyawan PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta yang terdiri dari beberapa divisi yang memungkinkan karyawan tersebut tidak dalam kepentingan untuk diikutkan dalam pelatihan. Atau bisa jadi karyawan tersebut masih baru dan kehadiranya setelah pelatihan tersebut selesai dilaksanakan, sehingga tidak mengikuti pelatihan.

Keseluruhan informan atau 100% mengetahui dengan baik apa itu *Standard Operation Procedure* (SOP) dan mereka selalu berpedoman pada SOP setiap akan melakukan pekerjaan mereka di lapangan, agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan berlangsung

sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Mereka juga selalu patuh memakai Alat Pelindung Diri (APD) dalam setiap melakukan pekerjaan, agar terhindar dari risiko maupun bahaya kecelakaan kerja. Namun demikian terdapat sejumlah 3 informan atau 6% yang menyatakan bahwa dirinya bekerja tidak menggunakan APD, hal ini bisa jadi dikarenakan ketiga informan tersebut bekerja tidak dibagian lapangan, misalnya karyawan kantor, penerima tamu, *cleaning service* atau bahkan mungkin *security*.

Ditemukan sebanyak 3 informan atau 6% yang menyatakan bahwa pada saat mereka bekerja mereka sama sekali tidak pernah diinspeksi oleh pengawas. Dikarenakan informan yang bersifat acak kemungkinan yang menjawab tidak pernah dilakukan inspeksi adalah karyawan kantor bukanya karyawan lapangan, karena dalam melakukan pekerjaannya karayawan lapangan selalu berada dibawah dua pengawas sekaligus, yaitu pengawas K3 dan pengawas pekerjaan.

Hal yang paling penting adalah keseluruhan dari informan menyatakan bahwa penerapan K3 ini memberikan dampak atau implikasi terhadap mutu dan produktivitas kerja karyawan, terbuktidari penilaian perusahaan oleh PLN Kantor Pusat yang memberikan poin penilaian sebesar 93% untuk keseluruhan pelaksanaa perusahaan PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta, meskipun penilaian SMK3 di sini masih dirasa kurang yakni hanya mencapai nilai 55%. Mas Fathurokhman selaku

narasumber dan salah satu tim ahli K3 di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta menyampaikan bahwasanya kita masih dalam tahap belajar. Mungkin belum berdampak signifikan, namun yang jelas sudah terlihat *progress* atau dalam tahapan yang semakin menajak dan tentunya perbedaan itu sudah terlihat jelas dibandingkan dengan ketika diawal tahun 2012 waktu peneliti melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Karena K3 itu hendaknya dibudayakan, bukannya cuma jadi wacana, dan harus menjadi tanggung jawab bersama bukan cuma pimpinan atau tim K3nya saja, melainkan seluruh komponen PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta.

# BAB V

# PENUTUP

## K. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan paparan pembahasan diatas adalah :

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan menteri nomor PER 05/MEN/1996. Meski demikian pelaksanaanya masih perlu diperbaiki karena masih terdapat kekurangan, terutama pada tahapan inspeksi dan evaluasi. Kerena inspeksi dan evaluasi yang ada masih dirasa belum berjalan dengan efektif, sehingga perbaikan maupun pembenahanjuga belum dapat berlangsung secara efektif.
2. Tingkat kesadaran karyawan PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja tebilang relatif tinggi hal ini terbukti dengan pengetahuan karyawan tentang K3 sangat baik, mereka juga memperhatikan dan melaksanakan *Standard Operating Procedure* (SOP) pada waktu akan melakukan pekerjaan. Karyawan tahu betul risiko dan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun bagi perusahaan apabila dalam bekerja mereka tidak mematuhi K3 yang ada.
3. Hal yang paling penting adalah bahwa penerapan K3 ini memberikan dampak atau implikasi terhadap mutu dan produktivitas kerja karyawan, meskipun penilaian SMK3 di sini hanya mencapai nilai 55%.

## L. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di PT PLN (Persero) Area Pengatur Distribusi Jawa Tengah & D.I.Yogyakarta pada bulan maret-juni 2013, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Adapun saranya adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pengawasan yang lebih baik dan berkelanjutan kaitanya dengan pemakaian alat pelindung diri agar penerapan K3 dapat berlangsung secara efektif sehingga memberikan keaman dan kenyamanan bagi karyawan serta meningkatkan mutu dan produktivitas kerja karyawan.
2. Perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan tentang arti pentingnya pemakai alat pelindung diri yang baik dan benar disetiap melakukan pekerjaan yang berisiko terjadi kecelakaan. Selain itu, perusahan harus memberikan sanksi yang tegas apabila karyawanya lalai tidak memakai alat pelindung diri untuk memberikan efek jera bagi yang melanggarnya.
3. Perlunya peningkatan terhadap pelaksanaan inspeksi dan evaluasi penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) secara berkelanjutan. Seperti pengecekan kotak P3K, pengecekan alat pemadam kebakaran, pemberian rambu di area terlarang yang hanya boleh dimasuki untuk karyawan tertentu bukan umum, dan lain sebagainya.
4. Perlu adanya pengecekan maupun perawatan secara berkala terhadap peralatan demi keamanan dalam melakukan pekerjaan.

# DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Reneka Cipta. Jakarta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Lalu Husni. 2006. *Hukum Ketenagakerjaan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Himpunan Peraturan Perundangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja RI, 2005 (*diunduh 24 Februari 2013*) http://PortalK3.com

Menakertrans : Dunia Usaha perlu K3 (*diunduh 24 Februari 2013*) http://ekbis.sindonews.com/read/2012/10/16/34/680284/menakertrans-dunia-usaha-perlu-k3

Konsep Dasar Keselamatan Kerja (Health & Safety Protection, *diunduh 27 Februari 2013*) http://healthsafetyprotection.com/konsep-dasar-keselamatan-kerja/

Artikel Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja Oleh Farida Noviana (*diunduh 2 Maret 2013*) http://faridanoviana.blog.perbanas.ac.id/2011/12/04/artikel-kesehatan-keselamatan-dan-keamanan-kerja/

Makalah Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (*diunduh 2 Maret 2013*) http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/08/makalah-keselamatan-dan-kesehatan-kerja.html

Skripsi,Aulia Ishak. 2004. *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Dan Mutu Kerja*

Skripsi, Ibrahim Jati Kusuma. 2010. *Pelaksanaan Program Keselamtan dan Kesehatan Kerja di PT Bitratex Industries*

Sistem Manajemen K3 oleh Ergonomi Fit (*diunduh 2 Maret 2013*) http://ergonomi-fit.blogspot.com/2012/02/sistem-manajemen-k3.html

Pokok-Pokok Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja oleh K3 KONSTRUKSI PT (Persero) BRANTAS ABIPRAYA (*diunduh 2 Maret 2013*) http://safety4abipraya.wordpress.com/2008/03/29/pokok-pokok-sistem-manajemen-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-smk3/

PRODUKTIVITAS KERJA olehHamidum's Weblog.htm (*diunduh 27 Februari 2013*) http://hamidum.wordpress.com/2007/11/27/produktivitas-kerja-2/

# LAMPIRAN

# *Check List* Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di APD Semarang

Nama :

Jenis Kelamin : L / P (Coret salah satu)

Umur : ……. Tahun

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

| No | Pertanyaan | Jawaban | |
|---|---|---|---|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah saudara mengetahui tentang K3? | | |
| 2 | Apakah saudara memperhatikan atau menerapkan K3 pada saat bekerja? | | |
| 3 | Apakah saudara mengetahui pekerjaan yang saudara tekuni mengandung resiko kecelakaan kerja? | | |
| 4 | Apakah saudara pernah mengalami kecelakaan kerja? | | |
| 5 | Jika iya, apakah perusahaan bertanggung secara penuh pada kecelakaan kerja yang saudara alami? | | |
| 6 | Apakah saudara mengetahui keuntungan bagi pekerja bila K3 diterapkan dengan benar dan efektif? | | |
| 7 | Apakah saudara mengetahui keuntungan bagi perusahaan bila K3 diterapkan dengan benar dan efektif? | | |
| 8 | Apakah diperusahaan tempat saudara bekerja ada pelatihan K3? | | |
| 9 | Jika ada, apakah saudara pernah mengikuti pelatihan K3 tersebut? | | |
| 10 | Apakah saudara mengetahui tentang SOP (Standard Operating Process)? | | |
| 11 | Apakah dalam bekerja saudara melaksanakan SOP (Standard Operating Process) yang ada? | | |
| 12 | Apakah saudara mengetahui APD dalam K3? | | |
| 13 | Apakah dalam bekerja saudara selalu memakai APD? | | |
| 14 | Apakah perusahaan pernah melakukan inspeksi kepada saudara kaitanya dengan K3 dalam bekerja? | | |
| 15 | Apakah dengan adanya K3 memberikan dampak/implikasi yang signifikan terhadap mutu dan produktifitas kerja karyawan? | | |
| | | | |

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda cek (√)

# PEDOMAN WAWANCARA

**NARASUMBER INTERVIEW**

**A. Manajer Perusahaan**

Daftar Pertanyaan

1. Bapak/Ibu menjadi manajer di APD Semarang sudah berapa lama?
2. Sejak pertamakali berdiri tahun 2008 tercatat berapa kali terjadi kecelakaan kerja di APD Semarang?
   - Korban meninggal ……. Orang
   - Korban cacat ……. Orang
3. Penanganannya seperti apa?
4. Bentuk tanggungjawabnya bagaimana?
5. Kenapa bisa sampai terjadi kecelakaan kerja?
6. Apakah karyawan sudah bekerja berdasarkan SOP yang ada?
7. Apakah setelah terjadi kecelakaan kerja dilakukan investigasi? Atau dibiarkan saja?
8. Dalam hal ini siapa yang bertugas melakukan investigasi?
9. Kerugian seperti apa yang harus dialami jika terjadi kecelakaan kerja?
10. Apakah dengan adanya K3 memberikan dampak/implikasi yang signifikan terhadap mutu dan produktifitas kerja karyawan? Contoh/gambaranya seperti apa?
11. Apakah di APD Semarang terdapat Pelatihan tentang K3?
12. Apakah setiap karyawan diberikan Pelatihan tentang K3?
13. Apakah program Pelatihan ini dilaksanakan secara rutin/berkala?
14. Apakah APD Semarang memiliki struktur organisasi K3?
    - Perananya seperti apa?
    - Tugas-tugasnya meliputi apa saja?
15. Ketentuan dalam penerapan Sistem Manajemen K3 meliputi 5 prinsip dasar, yakni :
    - Penetapan Kebijakan K3
      a. Bentuk komitmen perusahaan dalam pelaksanaan K3?
      b. Contoh kebijakan yang berkaitan dengan K3?
    - Perencanaan Penerapan K3
      a. Perencanaan yang dimaksud meliputi perencanaan dalam hal apa saja?
      b. Bagaimana langkah mengidentifikasi bahaya, serta penilaian dan pengendalian risiko?
    - Penerapan K3
      a. Bagaimana penerapan K3 di APD Semarang?
      b. Apakah terdapat kegiatan pendukung dalam penerapan K3 di APD Semarang?
    - Pengukuran, Pemantauan, dan Evaluasi Kinerja K3
      a. Apakah dilakukan inspeksi atau pengujian dalam pelaksanaan K3?
      b. Apakah dilakukan audit juga? Siapa yang mengaudit pelaksanaan K3 di APD Semarang?

c. Bagaimana tindakan perbaikan dan pencegahannya?

- Peninjauan secara teratur untuk meningkatkan kinerja K3 secara berkesinambungan
  (pelaksanaanya seperti apa?)

**B. Ketua Organisasi K3**

Daftar Pertanyaan

1. Selama berkecimpung di dunia kerja apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kecelakaan kerja? Jika iya sebutkan/ceritakan!
2. Sejak pertamakali berdiri tahun 2008 tercatat berapa kali terjadi kecelakaan kerja di APD Semarang?
   - Korban meninggal ……. Orang
   - Korban cacat ……. Orang
3. Penanganannya seperti apa?
4. Bentuk tanggungjawabnya bagaimana?
5. Kenapa bisa sampai terjadi kecelakaan kerja?
6. Apakah karyawan sudah bekerja berdasarkan SOP yang ada?
7. Apakah setelah terjadi kecelakaan kerja dilakukan investigasi? Atau dibiarkan saja?
8. Dalam hal ini siapa yang bertugas melakukan investigasi?
9. Kerugian seperti apa yang harus dialami jika terjadi kecelakaan kerja?
10. Apakah dengan adanya K3 memberikan dampak/implikasi yang signifikan terhadap mutu dan produktifitas kerja karyawan? Contoh/gambaranya seperti apa?
11. Apakah di APD Semarang terdapat Pelatihan tentang K3?
12. Apakah setiap karyawan diberikan Pelatihan tentang K3?
13. Apakah program Pelatihan ini dilaksanakan secara rutin/berkala?
14. Apakah APD Semarang memiliki struktur organisasi K3?
    - Perananya seperti apa?
    - Tugas-tugasnya meliputi apa saja?
15. Ketentuan dalam penerapan Sistem Manajemen K3 meliputi 5 prinsip dasar, yakni :
    - Penetapan Kebijakan K3
      a. Bentuk komitmen perusahaan dalam pelaksanaan K3?
      b. Contoh kebijakan yang berkaitan dengan K3?
    - Perencanaan Penerapan K3
      a. Perencanaan yang dimaksud meliputi perencanaan dalam hal apa saja?
      b. Bagaimana langkah mengidentifikasi bahaya, serta penilaian dan pengendalian risiko?
    - Penerapan K3
      a. Bagaimana penerapan K3 di APD Semarang?
      b. Apakah terdapat kegiatan pendukung dalam penerapan K3 di APD Semarang?
    - Pengukuran, Pemantauan, dan Evaluasi Kinerja K3
      a. Apakah dilakukan inspeksi atau pengujian?

b. Apakah dilakukan audit juga? Siapa yang mengaudit pelaksanaan K3 di APD Semarang?
c. Bagaimana tindakan perbaikan dan pencegahannya?

- Peninjauan secara teratur untuk meningkatkan kinerja K3 secara berkesinambungan
  (pelaksanaanya seperti apa?)

**C. Karyawan Lapangan I dan II**

Daftar pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang K3?
2. Anda mengetahui bahaya K3 dari pedoman kerja, pengalaman sendiri, rekan kerja atau ikut pelatihan K3?
3. Apakah anda memperhatikan atau menerapkan K3 pada saat bekerja?
4. Seberapa besar keterlibatan perusahaan terhadap penerapan K3 dalam upaya memberikan perlindungan dan kenyamanan karyawanya dalam bekerja?
5. Apa yang anda ketahui tentang APD dalam K3?
6. Apakah dalam bekerja anda selalu memakai APD?
7. Apa itu SOP? Apakah anda selalu berpedoman SOP setiap melakukan pekerjaan?
8. Apakah penerapan K3 itu penting? Kenapa?
9. Apakah anda mengetahui pekerjaan yang anda tekuni mengandung resiko kecelakaan kerja yang berbahaya?
10. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja? Ceritakan!
11. Kerugian seperti apa yang harus dialami jika terjadi kecelakaan kerja?
12. Apa keuntungan penerapan K3 bagi anda?
13. Apa keuntungan penerapan K3 bagi perusahaan?
14. Apakah peranan K3 dalam kaitanya dengan mutu dan produktivitas kerja?
15. Apakah dengan adanya K3 memberikan dampak/implikasi yang signifikan terhadap mutu dan produktifitas kerja karyawan? Contoh/gambaranya seperti apa?

**D. Karyawan Kantor I dan II**

Daftar pertanyaan

1. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan kerja? Ceritakan!
2. Apa yang anda ketahui tentang K3?
3. Apakah anda memperhatikan atau menerapkan K3 pada saat bekerja?
4. Apa itu SOP? Apakah anda selalu berpedoman SOP setiap melakukan pekerjaan?
5. Apakah penerapan K3 itu penting? Kenapa?
6. Kerugian seperti apa yang harus dialami jika terjadi kecelakaan kerja?
7. Apa keuntungan penerapan K3 bagi anda?
8. Apa keuntungan penerapan K3 bagi perusahaan?
9. Apakah peranan K3 dalam kaitanya dengan mutu dan produktivitas kerja?
10. Apakah dengan adanya K3 memberikan dampak/implikasi yang signifikan terhadap mutu dan produktifitas kerja karyawan? Contoh/gambaranya seperti apa?